**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Metode secara terminologi adalah “istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian, cara yang paling tepat dan tepat dalam melakukan sesuatu”.[[1]](#footnote-2) Di dalam penelitian, metode penelitian merupakan bagian yang cukup penting. Dengan demikian maksud metode penelitian dalam pembahasan adalah teknik, cara kerja, metode yang cepat dan tepat yang digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah yang timbul dari judul “ Wakaf Uang dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi Kasus di Masjid Al-Muslimun Kelurahan Kepatihan Kabupaten Tulungagung)”.

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar ilmiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Dimana peneliti diarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengelolaan wakaf uang yang ada di masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung. Maka dari itu skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian diskriptif mengenai status sosial gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[[2]](#footnote-3)

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada di lapangan.[[3]](#footnote-4) Pihak-pihak yang berkaitan dalam dalam penelitian ini antara lain adalah ketua ta’mir, bendahara dan orang-orang yang berkecimpung langsung dalam proses wakaf uang dari masjid Al-Muslimun Kelurahan Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Adapun sifat yang penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif adalah terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel. Maksud terbuka di sini adalah terbuka dalam medan yang diamati, terbuka peluang untuk memilih dan menentukan fokus kajian. Tidak terstruktur artinya fokus kajian dan pengkajiannya tidak dapat di sistematika secara ketat dan pasti. Fleksibel maksudnya adalah dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat di lapangan.[[4]](#footnote-5)

**B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di masjid Al-Muslimun Kelurahan kepatihan Kecamatan Tulungagung. Masjid Al-Muslimun ini merupakan salah satu dari masjid besar yang ada di Tulungagung yang ada di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Tulungagung. Secara geografis berada di sebelah timur dari kota Tulungagung. Lokasi masjid al-Muslimun ini sangat mudah walaupun tidak dilewati kendaraan umum, tetapi jalan yang dilewati cukup mudah dan masjid Al-Muslimun tersebut tidak berada di pelosok pedalaman.

Pemilihan lokasi penelitian di masjid Al-Muslimun ini didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama masjid Al-Muslimun ini merupakan masjid terbesar yang ada di Kecamatan Tulungagung dan memiliki letak yang strategis. Kedua masjid ini merupakan salah satu dari masjid-masjid yang ada di Tulungagung yang menggunakan wakaf uang.

**C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.[[5]](#footnote-6) Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Peran instrumen sekaligus pengumpul data peneliti realisasikan dengan mendatangi masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung. Kehadiran peniliti di sana berlangsung beberapa bulan yang dilaksanakan sesering mungkin melakukan wawancara dengan mencari celah-celah kesibukan dan mengganggu aktifitas dari pengurus masjid Al-Muslimun.

**D. Penentuan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[[6]](#footnote-7) Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.[[7]](#footnote-8)

Yang termasuk sumber data primer adalah:

1. *Person*: Sumber data ini adalah diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam kepada pengurus ta’mir masjid Al-Muslimun. Yang termasuk sumber data ini adalah ketua ta’mir masjid Al-Muslimun bapak Muajir Ghoni dan bendahara dari masjid Al-Muslimun bapak Komarodin. Dan juga para *wakif* yang juga merupakan sumber informasi bagi peneliti.
2. *Place*: Sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menjelaskan gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang diteliti yaitu masjid Al-Muslimun.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.[[8]](#footnote-9) Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa buku, grafik, foto, laporan yang diperoleh langsung dari masjid Al-Muslimun yang terkait dengan wakaf uang.
4. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.[[9]](#footnote-10) Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Diantaranya buku, majalah, artikel, arsip yang berhubungan dengan wakaf uang.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[[10]](#footnote-11)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.[[11]](#footnote-12) Di setiap penggunaan wawancara selalu ada pewawancara, informen , materi wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai , dimintai informasi oleh pewawancara , ia diperkirakan menguasai data, informasi ataupun fakta dari suatu obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informen antara lain adalah ketua dari ta’mir masjid Al-Muslimun, bendahara dari masjid Al-Muslimun sekaligus orang-orang yang menangani dari proses perwakafan yang ada di masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada informen berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instruman yang digunakan untuk memandu wawancara.[[12]](#footnote-13)

2. Dokumenter

Dokumenter adalah informasi yang disampaikan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.[[13]](#footnote-14) Metode ini digunakan untuk memenuhi data sekunder yang bisa meliputi data perwakafan yang ada di masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat obyek peneitian. Apabila ada sesuatu yang sangat penting dicatat oleh penulis pada saat pengamatan berlangsung.[[14]](#footnote-15) Penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung dilokasi penelitian. Penulis hadir dilokasi penelitian berusaha untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian di masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

**F. Teknis Analisis Data**

Analisa data kualitatif menurut Bagdan dan Biklen dan Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[15]](#footnote-16)

Teknis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisa data induktif. Data induktif adalah proses yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Data yang diperoleh dari lapangan sudah terkumpul kemudian data dianalisa sesuai dengan tahap-tahap analisa data untuk memperoleh kesimpulan. Tahap-tahap analisa data tersebut adalah:

1. Reduksi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga dapat ditemukan temanya.

2. Penyajian data adalah hasil dari catatan lapangan yang telah di reduksi kemudian di susun dengan agar mudah dimengerti dan dapat menggambarkan situasi yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan adalah dilakukan selama proses penelitian berlangsung kemudian setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data-data yang diperoleh dari lokasi tempat penelitian memperoleh keabsahan maka penulis menggunakan teknik:

1. Perpanjangan Kehadiran

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak ketua ta’mir dari masjid Al-Muslimun Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Hal ini dimaksud agar dalam mengadakan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian skripsi selesai. Di dalam proses pengecekan validitas data melalui perpanjangan kehadiran ini, kehadiran peneliti di masjid Al-Muslimun Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tidak terbatas pada hari dan waktu untuk memenuhi kekurangan dari skripsi ini.

2. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.[[16]](#footnote-17) Dalam triangulasi ini peneliti melakukan pembanding data dengan cara meminta pendapat beberapa masyarakat penduduk Kelurahan Kepatihan mengenai pengelolaan wakaf uang yang terdapat pada masjid Al-Muslimun Kabupaten Tulungagung .

**H. Tahap-tahap Penelitian**

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti lakukan dengan menggunakan refrensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Tahap ini dilakukan pola proses penyusunan proposal penelitian, seminar sampai di setujui dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah di pahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

d. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari laporan penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.

1. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 9 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto*, Menejemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 234 [↑](#footnote-ref-3)
3. Saifudin Azwar*, Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunkasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal 180-181 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal. 4 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...,* hal 129. [↑](#footnote-ref-7)
7. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universiti, 2005), hal. 128. [↑](#footnote-ref-8)
8. Burhan Bungin, *Metode Penelitian* …., hal. 129 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibit.,*  hal. 128. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 2008 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdurohman Fatoni, *Metodologi Penelian dan Penyusunan Skripsi*. ( Jakarta: PT Rinika Cipta, 2006), hal. 105 [↑](#footnote-ref-12)
12. Burhan Bungil*, Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 126 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 144 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis.* (Bandung: CV Alfa Beta, 2005), hal. 1004 [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexi Moleong, *Metode Penelitian*... hal. 248 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*., hal 327-330 [↑](#footnote-ref-17)